



Harian Jogja/Desi Suryanto

Sejumlah pekerja merobohkan deretan kios bekas pedagang sepatu di Jalan Mataram, Kota Jogja, Jumat (28/1). Belasan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang biasa berjualan sepatu di kawasan itu mulai pindah. Mereka akan ditempatkan di Teras Malioboro 1 atau di eks Bioskop Indra.

► PENATAAN KAWASAN

Jalan Mataram Jadi Akses Masuk ke Teras Malioboro

Sirojul Khafid & Sunartono
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Trotoar di Jalan Mataram, khususnya yang bersebelahan dengan Teras Malioboro 2, akan menjadi akses masuk masyarakat menuju Teras Malioboro 2.

Teras Malioboro 2 merupakan tempat sementara relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro dan terletak di lahan bekas Kantor Dinas Pariwisata DIY.

► Halaman 6

Jalan Mataram...

Menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Hari Setya Wacana, PKL yang mayoritas berjualan sepatu di Jalan Mataram sudah harus mengosongkan lapaknya maksimal, Jumat (28/1).

"Harapannya begitu bersih [dari lapak PKL], pedagang sepatu hari ini *deadline* membersihkan barangnya, setelah bersih langsung kami mengeksekusi untuk membuka akses," kata Hari, Jumat.

Dengan dibukanya akses ini, pintu masuk menuju Teras Malioboro 2 bisa melalui Jalan Malioboro dan Jalan Mataram. Namun tidak disediakan lahan parkir khusus, tetapi hanya akses masuk saja. Material dan ketinggian trotoar juga akan disesuaikan.

Adapun target rampungnya renovasi bersamaan dengan rampunya relokasi PKL Malioboro. Dalam rencananya, relokasi PKL berlangsung 1-7 Februari. "Dari sisi waktu pokoknya *ngebut*. Jadi terus berproses," kata Hari.

Kemasi Barang

Sejumlah kios sepatu di Jl. Mataram mulai dibongkar pemilikinya, sejak Kamis (27/1) sore. Pada Jumat pagi kios-kios itu sudah tanpa pintu lagi. Semua *rolling door* sudah dilepas.

Salah seorang PKL Jalan Mataram, Veronica, mengaku

mulai berjualan sepatu di kawasan tersebut sejak 1998 silam. Dengan demikian sampai saat ini sudah hampir 24 tahun berniaga di sepanjang Jalap Mataram.

"Sebelum jualan sepatu, dulu sempat ada yang warung, jual rokok dan lain-lain, mulai sepatu sekitar 1998 sudah merintis jualan sepatu. Lalu kawasan ini antara 1999-2000-an sudah jualan sepatu semua," katanya saat ditemui di sela-sela mengemasi barangnya pada bekas kios miliknya di Jalan Mataram, Jumat.

Ia mengaku bersyukur dari hasil berjualan sepatu itu mampu menyekolahkan anaknya hingga lulus perguruan tinggi. "Sebenarnya banyak suka duka di sini, tetapi yang masih tetap paling bersyukur, saya punya anak tiga, semua berhasil bisa menyelesaikan SE [Sarjana Ekonomi] satu dan insinyur dua [anak], dari jualan sepatu," ujarnya.

Kini ia tak lagi menempati kios tersebut dan bersiap pindah ke Teras Malioboro 1 atau Gedung Eks Bioskop Indra. Jika ditanya kecewa atau tidak? Tentu jawaban Vero, sapaan akrab, tentu kecewa, tetapi ia menaruh harapan besar ketika telah dipindah nantinya menjadi lebih baik.

Dalam semalam ketika ramai terutama saat sebelum pandemi

ia bisa meraih omzet Rp10 juta. Nominal itu tentu akan lebih besar lagi omzetnya bagi kios lain yang lebih lengkap. Letak yang strategis dan menjadi akses jalan utama menuju Malioboro menjadi salah satu penyebab ramainya kios-kios sepatu diserbu pembeli.

"Jujur pada dasarnya pedagang agak kecewa. Kalau di sini sudah di pinggir jalan, orang lewat langsung bisa memilih. Apalagi kalau kalau liburan sekolah, banyak membutuhkan. Harapannya setelah di Indra nanti menjadi lebih baik dari di sini," katanya.

Ia bersama PKL lain akan menempati lantai III Teras Malioboro 1. Kelompoknya memilih untuk memindahkan barang secara mandiri meski pemerintah menawarkan fasilitas untuk pemindahan.

PKL masih akan melihat kondisi lapak yang disiapkan pemerintah selanjutnya melakukan modifikasi jika diizinkan. Karena jika mengandalkan lapak yang disediakan saat ini menurutnya masih ada beberapa kekurangan dalam mendisplay barang.

"Kalau menempati Indra kami menyesuaikan. Sebagian di antara kami sudah ada yang masuk gudang. Cuma kalau untuk memulai berdagang sih masih menunggu teman yang lain," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005